

BAB III

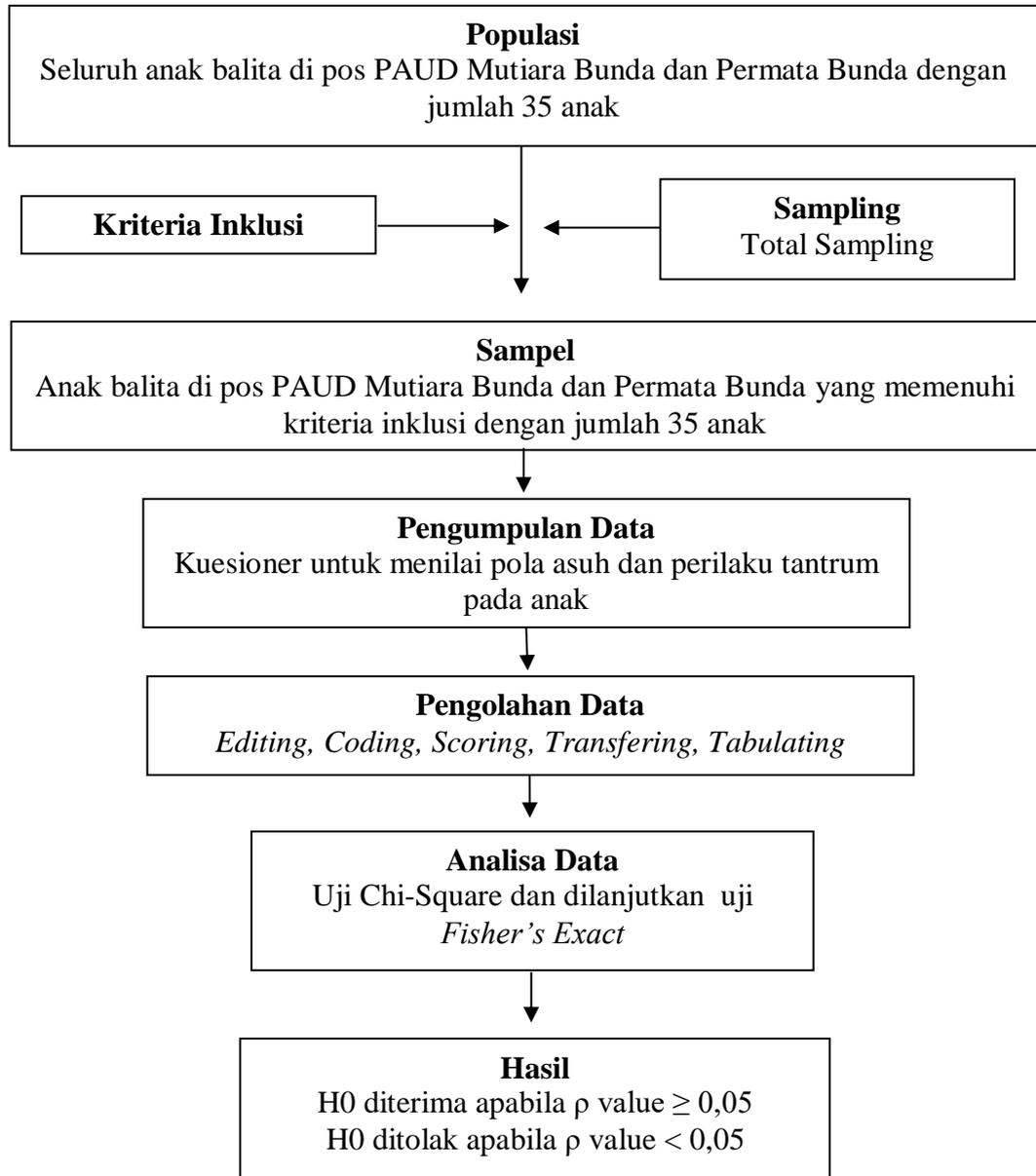
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode desain penelitian korelasional dengan pendekatan *cross sectional* yang variabel-variabelnya diukur dalam waktu yang sama. Dalam penelitian ini, desain korelasional digunakan untuk mencari hubungan antara pola asuh dengan kejadian tantrum pada anak.

3.2 Kerangka Operasional

Kerangka operasional yang digunakan adalah sebagai berikut :



Gambar 3.2 Kerangka Operasional Hubungan Pola Asuh dengan Kejadian Tantrum pada Anak di Pos PAUD Mutiara Bunda dan Permata Bunda Kecamatan Sukun Kota Malang

3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak balita yang berada di Pos PAUD Mutiara Bunda dengan jumlah 11 anak dan Pos PAUD Permata Bunda dengan jumlah 24 anak.

3.3.2 Sampel

Jumlah sampel yang dijadikan subyek penelitian ini sama dengan jumlah populasi.

3.3.3 Sampling

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah total sampling.

3.4 Kriteria Sampel

3.4.1 Kriteria inklusi

- a. Ibu yang memiliki anak balita di PAUD yang berusia 2-4 tahun.
- b. Anak balita yang diasuh orang tua
- c. Anak sehat yang tidak mengalami kelainan konginetal seperti sindrom down, autism, dan lain sebagainya.

3.4.2 Kriteria ekslusi

- a. Ibu yang tidak bersedia menjadi responden.
- b. Ibu yang berhalangan untuk berpartisipasi dalam penelitian.

3.5 Variabel Penelitian

3.5.1 *Variable independen* (variabel bebas)

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pola asuh orang tua.

3.5.2 *Variable dependen* (variabel terikat)

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tantrum pada anak.

3.6 Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala	Kriteria
1.	Pola Asuh	Hasil identifikasi dengan kuesioner mengenai cara orang tua memperlakukan anak, mengontrol, membimbing, dan mendampingi anak selama kegiatan pengasuhan.	Kuesioner	nomina 1	Kriteria hasil dengan men-score masing-masing pernyataan jenis pola asuh. 1. Pola asuh demokrasi apabila skor maksimal 52. 2. Pola asuh otoriter apabila skor maksimal 52. 3. Pola asuh permisif apabila skor maksimal 16.
2.	Tantrum	Hasil identifikasi dengan kuesioner mengenai perilaku destruktif yang dilakukan anak dalam mengekspresikan emosi, rasa frustrasi, dan kecewa	Kuesioner	ordinal	1. Tidak tantrum apabila nilai kuesioner rentang 33-83. 2. Tantrum apabila nilai kuesioner

dikarenakan keinginannya tidak terpenuhi.	rentang 84-132.
--	--------------------

Tabel 3.6 Definisi Operasional Variabel Penelitian Hubungan Pola Asuh dengan Kejadian Tantrum pada Anak di Pos PAUD Mutiara Bunda dan Permata Bunda Kecamatan Sukun Kota Malang

3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.7.1 Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pos PAUD Mutiara Bunda dan Permata Bunda, Kecamatan Sukun, Kota Malang.

3.7.2 Waktu penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus sampai dengan Juni 2024.

3.8 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam pengambilan data dalam penelitian ini, yaitu kuesioner penelitian untuk menilai pola asuh orang tua dan untuk menilai perilaku tantrum pada anak.

3.8.1 Kuesioner pola asuh

Instrumen yang digunakan untuk menilai pola asuh orang tua yaitu dengan kuesioner *Parenting Style Questionnaire (PSQ)*. Kuesioner yang digunakan dibuat oleh Robinson C dkk (1955) dalam (Hanura, 2017). Pada kuesioner ini terdapat 3 parameter yaitu pola asuh demokratis, otoriter, dan permisif. Pada kuesioner tersebut terdiri dari 13 item pertanyaan demokratis, 13 item pertanyaan otoriter, dan 4 item pertanyaan permisif. Skala pola asuh ini bersifat nominal. Kuesioner

menggunakan skala likert yang terdiri dari 4 kategori, selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Sistem penilaiannya yaitu bila jawabannya selalu = 4, sering = 3, kadang-kadang = 2, tidak pernah=1. Kuesioner tersebut telah melalui uji validitas dan reabilitas 30 pernyataan valid dengan koefisien validitas 0,612-0,820 dan memiliki nilai reabilitas 0,964 yang berarti sangat reliabel, sehingga dapat disimpulkan kuisisioner layak digunakan dalam penelitian. Hasil pengukuran diperoleh dari rata-rata skor tertinggi pada masing-masing pola asuh yang menunjukkan jenis pola asuh orang tua tersebut.

3.8.2 Kuesioner tantrum pada anak

Penggunaan kuesioner perilaku tantrum pada balita di adopsi dari penelitian terdahulu, yang dilakukan oleh Galuh (2022). Pada kuesioner tersebut, terdiri dari 33 item pernyataan dengan parameter perilaku tantrum merajuk (*whinning*), menangis (*Crying*), memukul (*hitting*), menendang (*kicking*), menahan nafas (*holding the breath*). Kuesioner menggunakan skala likert yang terdiri dari 4 kategori, selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Kuesioner tersebut telah melalui uji validitas dan reabilitas 33 pernyataan valid dengan koefisien validitas 0,617-0,959 kuisisioner perilaku tantrum memiliki nilai reabilitas 0,971 yang berarti sangat reliabel, sehingga dapat disimpulkan kuisisioner layak digunakan dalam penelitian. Item pertanyaan tersebut terdiri dari pertanyaan positif (*favourable*) yang system penilaiannya bila jawabannya selalu = 4, sering = 3, kadang-kadang=2, tidak pernah=1, sedangkan untuk pernyataan negative (*unfavorable*) sistem penilaiannya, apabila jawaban selalu = 1, sering = 2, kadang-kadang=3, dan tidak pernah = 4. Penilaian kuisisioner temper tantrum

menggunakan pendekatan Sturges (Ridwan,2013), mempunyai nilai minimal 33 dan maksimal 132, dengan rentang jarak 99 sehingga cara pengategoriannya sebagai berikut :

$$\text{Interval setiap kategori} = \frac{\text{rentang jarak}}{\text{banyak kategori}}$$

$$\text{Interval setiap kategori} = 99:2 = 49,5 \text{ dibulatkan menjadi } 50$$

Jadi hasil pengkategorianya iya temper tantrum apabila memiliki nilai rentang 33-83, dan temper tantrum 84-132.

3.9 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan jenis data primer yang diperoleh melalui lembar kuesioner mengenai pola asuh orang tua dan perilaku tantrum pada anak.

3.9.1 Tahap persiapan

Tahap persiapan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Penyusunan proposal penelitian.
- b. Mempersiapkan kuesioner dan kelengkapan penelitian seperti informed consent dan permohonan menjadi responden.
- c. Persiapan perizinan untuk dapat melakukan penelitian dengan mengajukan kelayakan etik pada Komisi Etik Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang dan tempat penelitian.
- d. Peneliti memberikan informasi mengenai maksud dan tujuan penelitian kepada tempat penelitian.
- e. Peneliti mengkaji jumlah populasi anak usia pra sekolah yang akan dilakukan penelitian.

3.9.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap persiapan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Melakukan seleksi responden sesuai kriteria inklusi.
- b. Responden yang telah terpilih diberikan penjelasan maksud dan tujuan serta prosedur penelitian.
- c. Memberikan inform consent kepada wali responden. Kemudian peneliti menganjurkan wali responden untuk mengisi lembar identitas.
- d. Responden dianjurkan mengisi kuesioner dengan sejujur-jujurnya.
- e. Peneliti mengucapkan terima kasih pada responden.
- f. Peneliti meneliti kembali kelengkapan data dari penilaian yang telah diperoleh.

3.10 Metode Pengolahan Data

Data yang telah terkumpul kemudian dilakukan proses *editing*, *coding*, *entry* kedalam komputer, dilanjutkan dengan *scoring* dan *tabulating* untuk tahap analisis data.

3.10.1 *Editing*

Dalam penelitian ini, setelah dilakukan pengukuran pola asuh orang tua dan perilaku tantrum pada anak dengan lembar kuesioner, kemudian data yang terkumpul diperiksa kembali untuk memastikan seluruh jawaban terisi secara lengkap, jelas dan relevan.

3.10.2 Coding

Memberi kode terhadap data yang telah didapatkan dari lembar formulir data dengan cara memberi angka atau huruf terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori. Peneliti menggunakan kode sebagai berikut:

a. Responden

Responden 1 : R1

Responden 2 : R2

Responden 3 : R3

b. Pendidikan Ibu

SD : 1

SMP : 2

SMA : 3

Perguruan Tinggi : 4

c. Pekerjaan Ibu

Tidak bekerja/IRT : Kode 1

Swasta : Kode 2

Wiraswasta : Kode 3

PNS : Kode 4

d. Pola Asuh

Demokratis : Kode 1

Otoriter : Kode 2

Permisif : Kode 3

Kombinasi : Kode 4

e. Perilaku Tantrum

Tidak tantrum : Kode 1

Tantrum : Kode 2

3.10.3 Scoring

Data yang telah dikumpulkan kemudian diberi skor sesuai ketentuan pada aspek pengukuran. Penilaian kuesioner variabel pola asuh dan perilaku tantrum pada anak menggunakan skala likert sebagai berikut:

a. Pola Asuh

Tidak Pernah : Scoring 1

Jarang : Scoring 2

Sering : Scoring 3

Selalu : Scoring 4

Kemudian jawaban responden dari masing-masing pernyataan pada kuesioner dijumlahkan dan diklasifikasi berdasarkan jumlah skor. Hasil pengukuran diperoleh dari rata-rata skor tertinggi pada masing-masing pola asuh yang menunjukkan jenis pola asuh orang tua tersebut dengan indikator sebagai berikut:

1) Berkategori pola asuh demokratis apabila dengan skor maksimal 52.

2) Berkategori pola asuh otoriter apabila dengan skor maksimal 52.

3) Berkategori pola asuh permisif dengan skor maksimal 16.

b. Potensi Perilaku Tantrum

1) Pernyataan Favourable

Tidak Pernah : Scoring 1

Jarang : Scoring 2

Sering : Scoring 3

Selalu : Scoring 4

2) Pernyataan Unfavorable

Tidak Pernah : Scoring 4

Jarang : Scoring 3

Sering : Scoring 2

Selalu : Scoring 1

Kemudian jawaban responden dari masing-masing pernyataan pada kuesioner dijumlahkan dan diklasifikasi berdasarkan jumlah skor. Hasil pengukuran diperoleh dari indikator sebagai berikut:

- 1) Dikategorikan tidak temper tantrum apabila memiliki nilai rentang 33-83.
- 2) Dikategorikan Temper tantrum apabila memiliki nilai rentang 84-132.

3.10.4 *Transferring*

Setelah dipastikan lembar kuesioner terisi secara lengkap, jelas, dan relevan maka dilakukan pemindahan data dari lembar kuesioner data ke dalam tabel rekapitulasi (mastersheet) yang telah ditentukan.

3.10.5 *Tabulating*

Tabulating dilakukan dengan mengelompokkan data dari mastersheet yang telah dimasukkan dalam tabel untuk selanjutnya disajikan dan dianalisis.

3.11 Analisis Data

3.11.1 Analisis Univariat

Pada analisis univariat, semua variabel dianalisis menggunakan metode deskriptif. Analisis univariat dalam penelitian ini berupa presentase data umum meliputi : usia anak yang akan dijadikan objek penelitian, usia ibu, pendidikan orang tua, dan pekerjaan orang tua. Distribusi jenis pola asuh (otoriter, permisif, demokratis) dan kejadian tantrum pada anak disajikan dalam bentuk presentase. Data tersebut kemudian dianalisis dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Menurut Arikunto (2013) ketentuan dalam interpretasi data pada hasil penelitian diberi indikator sebagai berikut:

100%	: Seluruhnya
76%-99%	: hampir seluruhnya
51%-75%	: Sebagian besar
50%	: Setengahnya
26%-49%	: Hampir setengahnya
1-25%	: Sebagian kecil
0%	: Tidak satupun

3.11.2 Analisis Bivariat

Setelah dikakukan pengumpulan dan pemeriksaan data, peneliti menganalisis data menggunakan uji *Chi Square*. Uji tersebut dipergunakan untuk melihat korelasi antara variabel Independen serta variabel dependen, di batas kemaknaan perhitungan statistika ($0,05$) dengan tingkat kepercayaan 95%. Jika hasil perhitungan membuktikan nilai $p \text{ value} < \alpha (0,05)$ maka dikatakan (H_0)

ditolak H_0 diterima, artinya kedua variabel secara statistik memiliki hubungan yang signifikan. Dengan rumus uji *chi square* sebagai berikut :

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

χ^2 = Chi Kuadrat

f_h = Frekuensi yang diobservasi

F_h = Frekuensi yang diharapkan (Arikunto, 2011)

Frekuensi obeservasi (f_o) merupakan hasil pengamatan yang dilakukan selanjutnya untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan pada taraf kesalahan 5% berdasarkan perhitungan diatas dapat disimpulkan :

- a. Menolak H_0 (menerima H_1 , bila diperoleh χ^2 hitung $>$ χ^2 tabel atau nilai $\rho <$ 0,05.
- b. Menerima H_0 (menolak H_1 , bila diperoleh χ^2 hitung $<$ χ^2 tabel atau nilai $\rho \geq$ 0,05.

Jika hasil analisis uji *Chi Square* tidak memenuhi persyaratan maka, uji *Chi Square* akan dilanjutkan dengan uji alternatif yaitu uji *Fisher's Exact*.

3.12 Etika Penelitian

Etika penelitian adalah suatu pedoman etika yang berlaku untuk setiap kegiatan penelitian yang melibatkan antara pihak peneliti, pihak yang diteliti (subjek peneliti) dan masyarakat yang akan memperoleh dampak hasil penelitian tersebut (Notoatmodjo, 2018). Prinsip-prinsip etis dalam penelitian :

3.12.1 *Beneficence*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh dengan kejadian tantrum pada anak, dimana hasil penelitian ini dapat dipertimbangkan untuk memberikan intervensi pada proses perkembangan balita, terutama perkembangan emosional anak.

3.12.2 Perizinan

Perizinan telah dilakukan dengan mengajukan surat pengantar permohonan izin penelitian kepada Ketua Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Malang, kemudian dilanjutkan kepada Kepala Sekolah Pos PAUD.

3.12.3 Lembar persetujuan responden (*informed consent*)

Informed consent diberikan sebelum melakukan penelitian dengan memberikan formulir persetujuan untuk menjadi responden. Jika responden setuju, mereka harus menandatangani pernyataan persetujuan. *Informed consent* tidak bersifat mengikat dan memaksa.

3.12.4 Kerahasiaan (*confidentiality*)

Peneliti memberikan jaminan kerahasiaan untuk setiap data dan informasi yang diperoleh dari responden. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada penyajian data.

3.12.5 Keadilan

Subjek penelitian diperlakukan dengan baik, sehingga terdapat manfaat dan tidak ada resiko fisik, mental, dan resiko sosial.

3.12.6 *Ethical clearance*

Peneliti telah mengajukan kelayakan etik pada komisi etik Poltekkes Kemenkes Malang, dengan nomor DP.04.03/F.XXI.31/0724/2024, agar penelitian memenuhi syarat keunggulan ilmiah serta menjunjung tinggi harkat, mertabat, dan hak asasi manusia.